



Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar

Silviana Dinawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: a510190197@student.ums.ac.id

Muhamad Taufik Hidayat *

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

Email: mt.hidayat@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 17-03-2023

Revised : 04-04-2023

Accepted : 11-04-2023

Published : 18-04-2023

ABSTRACT

This study analyzed the obstacles, strategies, and results of flag ceremony activities in Indonesian elementary schools. The method used in this study was a systematic literature review. The information used contained an attitude of nationalism. The literature review process was conducted by searching for relevant articles, evaluating them using data extraction, and then comparing the literature results. The database used was Google Scholar. The results of this study indicated that (1) the obstacles in cultivating nationalism are the lack of discipline, order, and mutual respect among people; (2) the strategies used in cultivating nationalism include reminding, guiding, and explaining, as well as involving teachers and students in instilling nationalism; (3) the result of cultivating nationalism in flag ceremony activities is the formation of individuals who are moral and ethical and understand the importance of the activities. The implications of this study were: first, teachers must be able to provide understanding and examples related to instilling nationalism; second, students can make habituation through good behaviour to be applied in daily life. This study revealed the inculcation of nationalism in Indonesian elementary schools comprehensively.

Keywords: Attitude; Nationalism; Flag Ceremony; Elementary School

How to cite:

Dinawati, S., Hidayat, M.T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Sikap Nasionalisme melalui Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 137-146.

DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122437>

Corresponding Author Email *): mt.hidayat@ums.ac.id

1. PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan rasa cinta kepada tanah air yang muncul karena adanya rasa sadar masyarakat dalam membentuk suatu negara dalam mempertahankan kedaulatan. Kesadaran yang dimiliki dapat menjadikan suatu negara yang bersatu dan bekerjasama dalam mencapai tujuan negaranya. Bangsa Indonesia mempunyai rasa nasionalisme sejak negara Indonesia merdeka (Amalia et al., 2021). Jiwa nasionalisme penting dimiliki oleh siswa dan harus tertanamkan sejak dini untuk membentuk rasa nasionalisme dalam menghargai dan cinta tanah air. Menurut Nugraha (2018),

nasionalisme yaitu tentang mengajarkan menjadi warga negara yang memiliki rasa kesetiaan terhadap negara dan mampu mengenali identitas yang telah dimiliki negara masing-masing. Nasionalisme merupakan suatu unsur yang digunakan dalam memperthankan negara. Rasa nasionalisme muncul dari diri seseorang tidak dengan sendirinya. Nasionalisme yang tumbuh dipicu oleh unsur rasa cinta tanah air yang selama ini sudah dipahami oleh semua orang. Sehingga pencegahan yang dilakukan untuk mempertahankan suatu bangsa dengan cara menanamkan sikap cinta tanah air pada siswa SD sebagai generasi penerus bangsa agar mempunyai rasa nasionalisme tinggi.

Sikap nasionalisme adalah bagian terpenting yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini sikap nasionalisme mulai memudar di antaranya yaitu penggunaan barang-barang *branded* luar negeri. Maka dari itu sekolah merupakan salah satu lembaga yang digunakan sebagai tempat untuk menumbuhkan semangat nasionalisme pada generasi penerus bangsa. Tujuan penanaman sikap nasionalisme yaitu untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi seseorang. Tujuan penanaman sikap nasionalisme menurut Nurpatimah (2022), supaya anak mengenal bangsa dan negaranya hingga memiliki semangat untuk menjaga dan mempertahankan keragaman bangsa.

Sikap nasionalisme penting ditumbuhkan pada generasi penerus bangsa terutama pada anak-anak karena hal tersebut dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Darmayati et al., (2015) menyatakan bahwa sikap nasionalisme penting untuk ditumbuhkan kepada generasi muda karena mampu menjunjung tinggi identitas nasional bangsa. Maka dari itu sikap nasionalisme harus ditanamkan sedari dini agar para penerus bangsa mampu menjaga serta melindungi identitas bangsa dan negaranya.

Namun pada kenyataannya di Indonesia sikap nasionalisme sudah mulai memudar di kalangan generasi muda terutama pada siswa sekolah dasar saat mengikuti kegiatan upacara bendera. Farmawati (2019) menyatakan bahwa jiwa nasionalisme pada masyarakat Indonesia pada saat ini mulai mengalami krisis. Muchlis & Natsir (2020) juga menyatakan bahwa menurunnya rasa cinta tanah air dalam diri siswa. Sementara itu, penelitian dari Fahira & Dewi (2022) menjelaskan bahwa memudarnya sikap nasionalisme dapat menyebabkan menurunnya peran negara. Terakhir, Hasna et al., (2021) menyatakan bahwa sikap nasionalisme siswa sekolah mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menanamkan sikap nasionalisme untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang mempunyai sikap nasionalisme tinggi. Kegiatan upacara bendera menjadi salah satu cara untuk sekolah dalam menumbuhkan sikap nasionalisme siswa terutama pada siswa SD.

Telah dilakukan beberapa penelitian berupa kajian literatur yang terkait dengan penanaman sikap nasionalisme. Pertama, kajian pustaka dari Amalia et al., (2021) yang mengungkap bahwa penanaman sikap nasionalisme dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kemudian, kajian pustaka dari Nurpatimah (2022) dan Luthfillah et al., (2022) memperoleh hasil bahwa terdapat empat metode yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini diantaranya melalui metode bernyanyi, metode bercerita, metode karyawisata, dan metode gambar. Kajian pustaka dari Pramitasari (2021) mengungkap bahwa penanaman sikap nasionalisme dapat

dilakukan pada saat melakukan pertunjukan seni yaitu dengan mewajibkan menyanyikan lagu nasional. Selanjutnya, kajian pustaka dari Ratih & Najicha (2021) memperoleh hasil bahwa sikap nasionalisme dapat dijunjung tinggi dengan cara mengimplementasikan wawasan nusantara ke dalam kehidupan sehari-hari. Kajian pustaka Widiastuti (2021) menyatakan bahwa terdapat tiga cara menumbuhkan sikap nasionalisme pada generasi milenial dengan membiasakan pemakaian produk dalam negeri, memberi wawasan pentingnya jiwa nasionalisme, serta membekali materi tentang sikap nasionalisme dan bela negara melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Kajian pustaka dari Saputro (2022) memperoleh hasil bahwa terdapat cara dalam menumbuhkan sikap nasionalisme salah satunya dengan pebelajaran sejarah. Sementara itu, kajian pustaka dari Hazimah et al., (2021) menyatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan jiwa nasionalisme pada diri siswa. Kajian pustaka dari Wulandari et al., (2021) menyatakan bahwa sikap nasionalisme perlu ditingkatkan lagi dengan cara menggunakan teknologi sebagai media pengenalan budaya dan sebagai sarana menanamkan rasa cinta tanah air. Terakhir, kajian pustaka Sutiyono (2018) menyatakan bahwa dalam menguatkan sikap nasionalisme siswa harus memiliki kompetensi bertingkah laku lokal dan berwawasan global.

Berdasarkan kajian-kajian relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD masih perlu dipelajari. Belum ada penelitian yang membahas mengenai penanaman sikap nasionalisme siswa SD melalui kegiatan upacara bendera. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bertujuan untuk membahas penanaman sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD. Penjabaran dari tujuan penelitian *literature review* ini yaitu: (1) Apa saja hambatan saat menanamkan nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD? (2) Bagaimana strategi yang dilakukan dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera di SD? (3) Bagaimana hasil dari penanaman nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera? Kajian ini mampu menjadikan referensi bagi pihak pendidikan SD, untuk memberikan penyelesaian yang efektif terkait permasalahan ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis dan Desain

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *systematic literature review*. Tipe yang digunakan dalam kajian adalah *mapping review* (Grant & Booth, 2009). Kajian ini dilakukan untuk mengidentifikasi secara transparan untuk menemukan, mengevaluasi artikel dengan cara ekstraksi data, menganalisis, kemudian pada kegiatan terakhir melakukan sintesis (Robinson & Lowe, 2015, p.103). Kajian ini dilakukan sejak September 2022 hingga Januari 2023.

2.2. Data dan Sumber Data

Dalam pencarian artikel, penulis menggunakan basis data yang bersumber dari *Google Scholar*. Alasan menggunakan basis data tersebut karena *Google Scholar* mudah untuk diakses dan memudahkan

dalam pengunduhan artikel sehingga dapat dipahami secara seksama. Pencarian pertama database tersebut menggunakan kata kunci “upacara bendera” sehingga ditemukan banyak artikel (ribuan). Oleh karena itu, penulis membatasi subjek pencarian dengan kata kunci “Upacara bendera di sekolah”, “upacara di sekolah dasar”, “penanaman sikap nasionalisme siswa SD”.

Pencarian artikel yang dilakukan menggunakan basis data *Google Scholar* dengan kata kunci yang sudah disebutkan menghasilkan 219 artikel. Kemudian, artikel yang didapatkan diseleksi dan disaring untuk mendapatkan artikel yang sesuai dengan tema yang akan dikaji. Artikel yang tidak sesuai dengan pertanyaan kajian diidentifikasi berdasarkan ketidaksesuaian hasil dan pembahasan mengenai penanaman sikap nasionalisme.

Tahap seleksi dan penyaringan artikel dilakukan dengan cara menganalisis terkait judul artikel, kata kunci, abstrak, latar belakang masalah, serta hasil dari penelitian. Tahapan tersebut menghasilkan sebanyak 184 artikel. Selanjutnya diseleksi kembali dan disaring untuk mendapatkan artikel yang sesuai dengan kajian yang dilakukan. Setelah tahapan tersebut selesai didapatkan 6 artikel yang sudah dipublikasi untuk digunakan sebagai bahan kajian literatur sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Artikel yang digunakan dalam pencarian dibatasi pada tahun 2016-2022.

Total artikel yang sesuai untuk dijadikan bahan kajian yaitu enam. Meskipun hanya sedikit, artikel yang digunakan terfokus pada sikap nasionalisme pada kegiatan upacara di SD. Sebagian besar artikel yang tidak digunakan membahas mengenai pendidikan karakter, sikap nasionalisme dalam pembelajaran, nasionalisme pada generasi muda, serta sikap nasionalisme pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

2.3. Teknik Pengumpulan Data

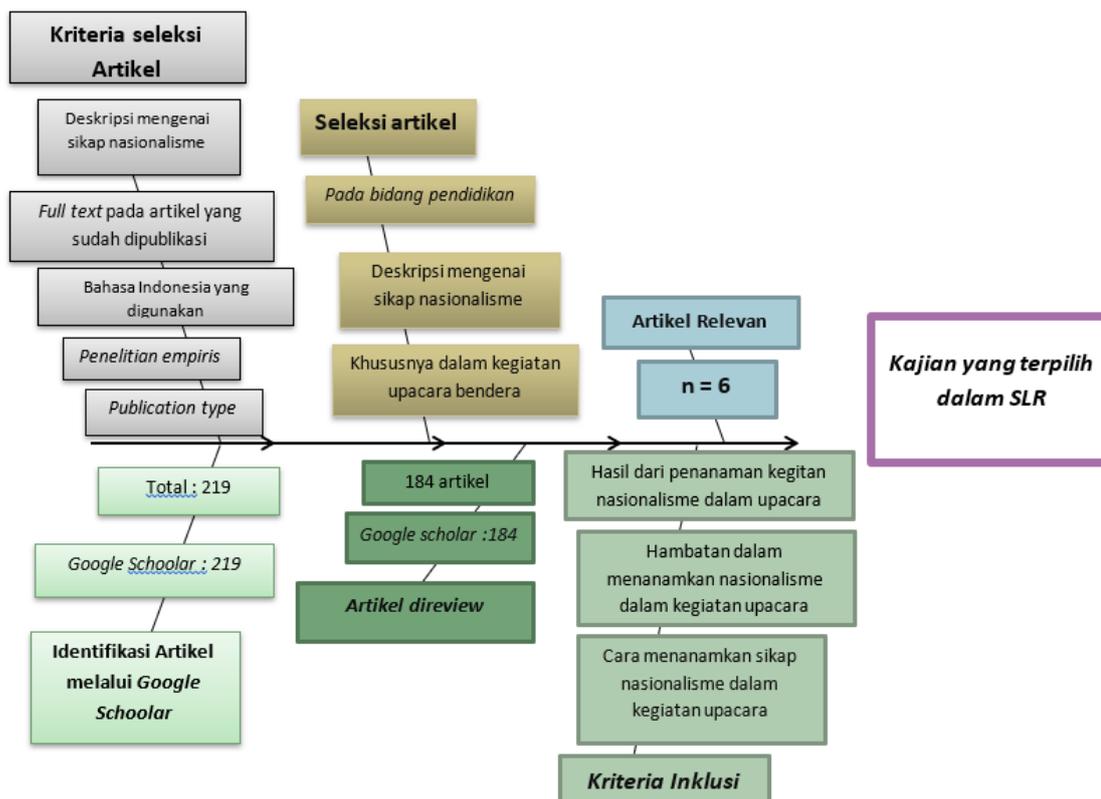
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan ekstraksi data termasuk informasi mengenai sampel, desain penelitian, dan metode yang digunakan. Penyusunan data dilakukan mengacu terhadap permasalahan yang ada pada pendahuluan. Penulis mengumpulkan data yang didapatkan untuk mengidentifikasi jawaban yang akan dituliskan pada kajian ini, tahap selanjutnya, merancang kategori yang lebih luas dengan membandingkan hasil literatur.

2.4. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam kajian ini menggunakan triangulasi penelitian dan *check and recheck*. Teknik triangulasi penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang sudah didapatkan oleh penelitian lain. Sedangkan *check and recheck* dilakukan dengan mengecek data secara sungguh-sungguh, teliti, dan berulang-ulang.

2.5. Analisis Data

Berdasarkan latar belakang yang sudah di survei, penulis mengidentifikasi keterkaitan antara penanaman sikap nasionalisme dengan kegiatan upacara dan strategi mewujudkan sikap nasionalisme melalui upacara bendera.



Gambar 1. Tahapan Kajian

Tabel 1. Kajian yang diteliti

No	Kajian	Metode Penelitian
1.	(Murgiwati et al., 2019)	Kualitatif deskriptif
2.	(Bahtiar, 2016)	Studi pustaka
3.	(Salminati, 2017)	Kualitatif deskriptif
4.	(Atma, 2019)	Kualitatif deskriptif
5.	(Aisyiyah, 2020)	Kualitatif deskriptif
6.	(Savira, 2017)	Kualitatif deskriptif

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Hambatan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Kegiatan Upacara Bendera

Berdasarkan kajian terkait kegiatan upacara bendera, terdapat kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaannya. Murgiwati et al., (2019) mengatakan bahwa hambatan yang ditemukan pada saat

menanamkan sikap nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera yaitu masih ditemukannya siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan upacara. Terdapat siswa yang tidak berdiri dengan tegap, berbicara sendiri, tidak fokus, belum bisa menghayati lagu wajib nasional, dan belum hafal Pancasila. Salminati (2017) juga menunjukkan bahwa hambatan yang ditemui pada saat kegiatan upacara masih terdapat siswa yang kurang tertib. Selanjutnya Aisyiyah (2020) menunjukkan hambatan yang sering timbul yaitu siswa gaduh saat kegiatan upacara. Terakhir dalam penelitian Savira (2017) menyatakan bahwa hambatan yang ditemui pada saat kegiatan upacara banyak siswa yang berbicara sendiri, hal tersebut diakibatkan karena sempitnya lapangan sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ditemukan dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara yaitu siswa kurang tertib selama kegiatan berlangsung.

3.1.2. Strategi Menanamkan Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Upacara Bendera

Berdasarkan artikel yang diteliti, terdapat strategi yang digunakan untuk menanamkan sikap nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera. Pada penelitian Murgiwati et al., (2019) karakter cinta tanah air dalam upacara bendera yaitu dengan meningkatkan, membimbing, dan menjelaskan makna kegiatan upacara bendera agar siswa mempunyai karakter cinta tanah air. Dalam penelitian Bahtiar (2019) cara dalam menanamkan sikap nasionalisme melalui upacara bendera yaitu dengan menciptakan suasana upacara yang kondusif, khidmat yang dapat terpenuhi dengan tempat dan tata letak upacara. Kemudian pada penelitian Aisyiyah (2020) menyatakan bahwa bentuk internalisasi nilai nasionalisme melalui kegiatan upacara yaitu para siswa secara bergantian ditunjuk sebagai petugas upacara, kemudian guru juga bertugas mengawasi siswa agar tidak gaduh. Selanjutnya Savira (2017) menyatakan pembentukan karakter cinta tanah air melalui upacara bendera dilakukan dengan menerapkan sikap disiplin serta terbiasa untuk menghormati tata upacara bendera. Pendisiplinan siswa dilakukan untuk menjadikan siswa tertib dalam kegiatan upacara, sehingga pembentukan karakter cinta tanah air dapat terbentuk pada diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa cara menanamkan sikap nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera dapat dilakukan dengan pendisiplinan siswa, penunjukan petugas upacara, serta guru juga harus bisa mengawasi siswa selama kegiatan upacara berlangsung.

3.1.3. Hasil Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Upacara Bendera

Pada penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera terdapat hasil yang didapatkan. Menurut Murgiwati et al., (2019) menyatakan dari kegiatan upacara bendera dapat terbentuk sikap siswa yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya berdasarkan Pancasila. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2016) bahwa kegiatan upacara penting untuk dilakukan untuk menanamkan dan membiasakan sikap nasionalisme guna mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara. Kemudian pada penelitian Salminati (2017) menyatakan dalam kegiatan upacara peserta didik juga mendapatkan pembelajaran nilai moral yang positif seperti tanggung jawab, percaya diri, serta disiplin waktu. Pada penelitian Atma (2019) bahwa kegiatan upacara dapat menjadikan siswa paham akan pentingnya upacara sehingga setiap hari senin tidak ada yang terlambat. Selanjutnya dalam

penelitian Aisyiyah (2020) menyatakan bahwa melalui kegiatan upacara yaitu siswa mampu menghargai para pahlawan dan dapat bertanggung jawab. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan upacara bendera dapat membentuk siswa sesuai dengan unsur nasionalisme yaitu rasa cinta tanah air, menghindari sikap apatis, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta dapat bertanggung jawab.

3.2. Pembahasan Penelitian

3.2.1. Hambatan dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Kegiatan Upacara Bendera

Berdasarkan temuan penulis, dalam pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara terdapat hambatan dalam menanamkan sikap nasionalisme. Di empat artikel, penulis menemukan kendala yang ditemui pada proses penanaman sikap nasionalisme. Hambatan tersebut dapat mempengaruhi peluang keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan tersebut. Kendala yang sering muncul yaitu kurangnya kedisiplinan siswa, ketertiban siswa, dan kurangnya rasa saling menghormati satu sama lain yang mungkin dikarenakan kurangnya sarana prasarana sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan *literature review* Nurpatimah (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya rasa saling menghormati terhadap orang lain menjadi hilangnya sikap nasionalisme. Hal tersebut dikatan sejalan karena keduanya menjelaskan mengenai kendala yang terjadi dalam penanaman sikap nasionalisme dalam konteks yang sama. Kurangnya kedisiplinan dan ketertiban siswa menjadikan kegiatan yang dilakukan tidak khidmat. Sikap tersebut merupakan salah satu hambatan yang harus diluruskan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam proses penanaman sikap nasionalisme. Banyaknya siswa yang berbicara sendiri juga megakibatkan ketidak pahaman mereka terhadap perkataan orang lain.

Namun, hambatan tersebut berbeda dengan *literature review* Salminati (2017) yang menyatakan kurangnya pemahaman siswa mengenai sikap nasionalisme. Amalia et al., (2021) dan Saputro, (2022) menyatakan bahwa hambatannya berupa kurangnya kesadaran sejarah dan kepribadian bangsa. Kajian pustaka Ratih & Najicha (2021) menyatakan hambatan terjadi karena perbedaan cara pandang masyarakat terhadap kebudayaan lain. Penulis hanya melihat dari sisi perilaku siswa (yang menghambat), sedangkan pada penelitian yang relevan, hambatan ditinjau dari aspek pemahaman siswa dan masyarakat.

3.2.2. Strategi Menanamkan Sikap Nasionalisme Dalam Kegiatan Upacara Bendera

Membiasakan siswa untuk tertib dalam menanamkan sikap nasionalisme dapat dilakukan dengan cara guru memberikan pemahaman mengenai kegiatan cinta tanah air baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap awal pembelajaran, guru dapat mengenalkan dan mengingatkan kembali siswa untuk selalu mencintai tanah air (Amalia et al., 2021). Guru juga dapat memberikan bekal wawasan dan membentuk karakter sesuai nilai Pancasila (Widiastuti, 2021). Hal itu bisa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung (Saputro, 2022). Sehingga siswa mampu memahami pentingnya sikap nasionalisme.

Kegiatan cinta tanah air yang sudah dilakukan secara turun menurun yaitu dengan pelaksanaan kegiatan upacara bendera merah putih. Dalam pelaksanaannya guru harus mampu mengawasi siswa agar mampu menciptakan situasi yang kondusif dan khidmat. Pembagian petugas upacara juga dapat dilakukan sebagai upaya dalam menanamkan sikap nasionalisme. Supaya siswa mempunyai nilai nasionalisme di antaranya yaitu cinta tanah air, berani, disiplin, dan tanggung jawab yang dimana nilai-nilai nasionalisme merupakan unsur penting dalam berbangsa dan bernegara, karena pada saat ini banyak terjadi perbedaan antar sesama yang mampu mengakibatkan siswa menjadi salah arah. Cara tersebut bertujuan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar mereka mampu mengimplementasikan dengan baik.

3.2.3. Hasil Penanaman Sikap Nasionalisme dalam Kegiatan Upacara Bendera

Penulis menemukan bahwa penanaman sikap nasionalisme melalui kegiatan upacara bendera membawa hasil yang baik karena menjadikan siswa memahami, mengerti, dan mempunyai rasa cinta tanah air yang tinggi. Hasil dari penanaman sikap nasionalisme juga mampu menumbuhkan, menguatkan, dan dapat membekali siswa dalam menghadapi masa yang akan datang (Amalia et al., 2021b; Luthfillah et al., 2022; Pramitasari, 2021). Tidak hanya itu, penanaman sikap nasionalisme juga mampu membentuk kepribadian siswa sesuai dengan Pancasila. Oleh karena itu, kegiatan upacara bendera dapat dikatakan mampu menumbuhkan sikap nasionalisme pada siswa, karena dalam penerapannya siswa dituntut ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut.

4. SIMPULAN

Kajian ini mengungkap hambatan, strategi, dan hasil penanaman sikap nasionalisme secara komprehensif. Penanaman sikap nasionalisme di Indonesia masih banyak hambatan yang belum terselesaikan. Sehingga, masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya sikap nasionalisme. Oleh karena itu, temuan pada kajian ini menjadi penting untuk memberikan solusi yang efektif bagi semua pihak pendidikan dasar

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penjelasan dari artikel-artikel yang terpilih relative kurang detail. Penulis juga membatasi kajian artikel bahwa tidak mengambil data dari metode kuantitatif. Di karenakan metode kuantitatif tersebut berjalan tidak secara alamiah namun lebih cenderung adanya kesengajaan dalam melakukan suatu program. Kedua, durasi penelitian dari artikel yang terpilih kurang dari satu tahun. Sebagai sebuah penelitian perilaku, durasi kurang dari satu tahun dianggap kurang terlalu kuat kevalidannya.

Kajian ini memiliki tiga saran. Pertama, bagi kepala SD di Indonesia harus memperkaya pengetahuan dan wawasan guru terkait penanaman sikap nasionalisme. Kedua, guru sebaiknya mampu memberikan pemahaman serta contoh terkait penanaman sikap nasionalisme kepada siswanya. Ketiga, siswa dapat melakukan pembiasaan melalui sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyiyah, R. D. N. (2020). *Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Bendera di MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo* (Issue April). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9107>
- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021a). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8985–8989. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2408>
- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021b). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8985–8989.
- Atma, B. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di SD Negeri Gembongan Sentolo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15016>
- Bahtiar, R. S. (2016). Upacara Bendera Berbasis Karakter Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal INOVASI*, 18(9), 71–76. https://www.researchgate.net/publication/331148492_Upacara_Bendera_Berbasis_Karakter_Dalam_Pengembangan_Sikap_Nasionalisme_Siswa
- Darmayati, O., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2015). Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8630>
- Fahira, H., & Dewi, D. A. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi pada Generasi Muda dengan Mempertahankan Sikap Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 10780–10784. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4136>
- Farmawati, C. (2019). Penanaman Jiwa Nasionalisme Melalui Sinema Konseling Sufistik. *Madaniyah*, 9, 184–202. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1474774>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health information & libraries journal*, 26(2), 91–108.
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970–4979. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1570>
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1566>
- Luthfillah, N., Elan, & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.74>
- Muchlis, M., & Rodja Abdul Natsir, K. (2020). Penanaman Nilai Nasionalisme pada Upacara Bendera. *Jurnal Jupekn*, 4. <https://jurnal.ikipmumaumere.ac.id/index.php/jupekn/article/download/167/167>

- Murghiwati, L., Mati, & Rochanah, S. (2019a). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328.
- Murghiwati, L., Mati, & Rochanah, S. (2019b). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i1.1350>
- Nugraha, R. A. (2018). Mengoptimalkan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika yang Dapat Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 2, 63–74. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/1729/1664>
- Nurpatimah, A. (2022). Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4360>
- Pramitasari, W. A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pertunjukan Seni dan Budaya. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 23–27. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.2939>
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Robinson, P., & Lowe, J. (2015). Literature reviews vs systematic reviews. *Australian and New Zealand journal of public health*, 39(2), 103-103.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Membentuk Sikap Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 9–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Saputro, R. A. (2022). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai Karakter Nasionalime. *Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret 2021 SHES: Conference Series 5 (3) (2022) 141-150*. 5(3), 141–150. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Savira, R. (2017). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Pada Kecamatan Tugu Kota Semarang. In *Skripsi program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah universiatas islam negeri walisongo*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7652/1/133911086.pdf>
- Sutyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1824>
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i2.44>
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255–7260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2134>